

PENDIDIKAN KELUARGA DAN RELEVANSINYA PADA PENDIDIKAN ISLAM

¹Siti Khojanah, ¹Tutuk Ningsih

¹Pascasarjana UIN Saizu Purwokerto

✉ st.khojanah@gmail.com, tutuk@iainpurwokerto.ac.id

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received : October 4, 2023

Revised : November 15, 2023

Accepted : Desember 4, 2023

In education that involves parents and children, it cannot be separated from the diverse views of parents regarding the concept of education. This is what also influences how the dialectic process of parents' family education insight is applied. Basically, education has a dynamic viewpoint to fulfill and deliver an established education for children. In addition to the variety of western educational theories that have emerged. Islamic education also colors educational needs to be met by families. This is where western education and Islamic education meet. The complexity of the problems experienced by parents presents its own challenges in how the role of the family in helping children's growth and development, including moral maturity and achievement in the educational process. Family education and Islamic education are formulas that should be used as alternatives in providing educational obligations to children. Both have a mix that is mutually involved in helping the growth and development of children. Researchers used a literature review with a descriptive-qualitative type. This study was conducted with a phenomenological analysis approach to produce a suitable and relevant study for researchers.

Keywords: *Family Education, Islamic Education*

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

A. Pendahuluan

Anak merupakan bibit dari penerus generasi bangsa. Anak serta Anak-anak adalah masa depan yang memiliki perpaduan untuk memajukan generasi dan peran bangsa. Pengembangan keahlian, pengarahan psikologis serta moral wajib lebih ditingkatkan begitu pula dengan aspek-aspek yang lain. Mengalami masa globalisasi yang diisyaratkan dengan bermacam pergantian tata nilai, hingga anak wajib menemukan pembinaan intensif serta terintegrasi. Di sinilah kewajiban orang dengan mencoba mencermati pertumbuhan jasmani, ruhani, serta ide anak-anaknya.

Keluarga yang memiliki peran ayah dan ibu dalam mengarahkan kedewasaan dan kematangan anak sangat dibutuhkan. Apalagi perkembangan dan pertumbuhan lebih besar dan menjadi awal mula dasarnya di dalam keluarga. Kejadian dan peristiwa yang membangun pengalaman meyakinkan kalau institusi lain di luar keluarga tidak bisa mengambil alih seluruhnya kedudukan lembaga apalagi pada institusi non keluarga. Pemahaman pada pandangan orang tua tentang kedudukan serta kewajibannya sebagai guru sekaligus model awal serta utama dalam keluarga memang dibutuhkan. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak tampak dalam wujud yang beragam. Orang tua wajib memerhatikan pertumbuhan jasmani, ide, serta ruhani anak-anaknya, dengan tujuan supaya anak bisa tumbuh secara optimal.

Butuh diketahui juga kalau anak-anak dilahirkan selalu memiliki bekal bakat, kemampuan, keahlian dan perilaku serta watak yang berbeda. Buat itu orang tua selaku orang dewasa di dalam keluarga sebaiknya butuh menguasai pertumbuhan dan psikologi anak, supaya bisa memastikan tata cara yang pantas untuk diimplementasikan pada kehidupan anak. Kebaikan orang tua dengan tidak memaksakan keinginan orang tua menjadi kewajiban dan pilihan yang baik untuk diterapkan pada anak. Orang tua tidak bisa memiliki kewenangan yang berlebihan dalam membentuk anak dengan mengesampingkan kondisi mental anak. Tetapi wajib juga memiliki perhatian yang berimbang pada pertumbuhan jiwa serta kemampuan anak.

Hal itu pula memiliki relevansi pada pemikiran yang melibatkan pendidikan. Kesempurnaan yang dicapai di dalam keluarga memiliki keterlibatan antar anggota keluarga termasuk orang tua dan anak. Tidak hanya itu, sikap baik yang dilakukan anak turut dipengaruhi dari bagaimana cara orang tua dalam memberikan kemapanan pengalaman, pengetahuan dan juga kebijaksanaan. Kedua orang tua wajib menguasai dengan baik kewajiban serta tanggung jawab selaku orang tua. Orang tua (bapak serta bunda) tidak cuma hanya membangun silaturahmi serta melaksanakan bermacam tujuan berkeluarga, semacam reproduksi, meneruskan generasi, menjalankan kasih sayang serta lain sebagainya. Tugas keluarga sangat urgen, ialah menghasilkan iklim dalam keluarga dengan proses pembelajaran yang berkepanjangan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus (generasi) yang pintar serta berakhlak (berbudi pekerti yang baik). Baik di mata orang tua, serta warga.

B. Metode

Kajian ini menggunakan jenis penelitian pustaka atau *Library Research*. Kajian ini akan mengidentifikasi kelmiah penelitian, sehingga peneliti akan menjelaskan rangkaian dengan prosedur ilmiah yang sistematis. Pendekatan kajian penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan dalam mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan fenomena atau konsep. Kajian ini memberikan penjelasan deskriptif yang digunakan penelitian kualitatif.

C. Pembahasan

1. Teori- teori Pendidikan di dalam Keluarga

a. J. H. Pestolozzi(1746– 1827).

Pestolozzi berpandangan kalau pendidikan hendaknya melihat lebih dalam tentang karakter bawaan anak. Pendidikan mengutamakan integrasi di antara kenyataan realitas dan arahan yang dilakukan di dalam keluarga. Upayanya yakni menuntun dan mengarahkan anak dengan lambat-laun. Dapat melalui metode mengawali upaya pada anak sendiri seperti memberikan peluang anak untuk melakukan sesuatu pada hal yang inderawi sebelum anak mengenal pada hal yang abstrak. Pestalozzi sangat percaya kalau seluruh wujud pembelajaran merupakan bersumber pada pengaruh dari pancaindera, serta lewat pengalaman dan potensi- potensi yang dipunyai

buat dibesarkan. Area rumah tangga dikira selaku pusat aktivitas untuk para bunda dalam mendidik anak, bunda memiliki tanggung jawab yang terbanyak dalam pembelajaran anak. Hingga Pestolozzi menyangka kalau bunda merupakan pahlawan dalam bidang pembelajaran anak mereka (Jailani, 2014).

b. Friedrich Frobel(1782– 1852)

Pendidikan yang dipikirkan dan populerkan Frobel, di antara lain melalui bermain, bernyanyi serta bermacam beragam hal yang bias dilakukan kanak- kanak, guna berikan pengalaman langsung kepada anak. Frobel menganjurkan anak-anak untuk selalu bergerak dan mengurangi diam. Hal ini menunjukkan anak-anak memiliki kesehatan mental yang baik. Bergeraknya kanak-kanak merupakan akibat dari gerakan jiwanya, sebab jiwa serta badan kanak- kanak bertabiat satu. Gerakan tubuh hendak pengaruhi jiwa kanak- kanak buat tumbuh kembang.

Pemikiran pendidikan Frobel ini yang memunculkan gagasan dalam menghasilkan bermacam wujud permainan, supaya diharapkan sanggup melahirkan kanak- kanak yang sehat, baik jasmani ataupun Rohani (Jailani, 2014).

c. Maria Montessori(1870- 1952)

Montessori juga memiliki pemikiran pendidikan yang juga menarik dan popular sampai saat ini. Salah satunya mengenalkan anak pada tugas-tugas yang melibatkan alam. Salah satunya berkebun. Dengan pembelajaran tentang alam, berkebun serta meningkatkan otot- otot lewat olah raga diharapkan kanak- kanak hendak mempunyai pengalaman kehidupan serta mempunyai raga yang sehat serta kokoh. Di sinilah Montesori memahami bahwa anak memiliki usia emas yang memberikan kenyataan bahwa anak memiliki ruang yang cukup besar untuk melahap beragam proses belajar yang menyenangkan pada anak.

Sekolah anak mulai didirikan Montessori atas bantuan dan tawaran salah satu pengusaha. Montessori diberikan amanah untuk mengelola dengan baik pada pendirian sekolahnya. Tawaran tersebut diterimanya serta Maria Montessori, kesimpulannya dia mendirikan “ Casa Dei Bambini” yang berarti “ rumah buat menjaga kanak- kanak”. Montessori, memandang pertumbuhan anak umur dini selaku sesuatu proses yang berkesinambungan. Pembelajaran merupakan selaku kegiatan diri, serta memusatkan anak pada proses disiplin individu, kemandirian, serta pengarahan diri (Jailani, 2014).

Keluarga selaku suatu lembaga pembelajaran yang awal serta utama. Keluarga diharapkan tetap berupaya sediakan kebutuhan, baik biologis ataupun psikologis untuk anak, dan menjaga serta mendidiknya. Masyarakat tentu memiliki harapan anak-anak yang tumbuh di lingkungannya akan berkesempatan menjadi problem solver atas persoalan yang akan muncul dilingkungannya.. Sekalian bisa menerima serta mewarisi nilai- nilai kehidupan serta kebudayaan. Bagi Selo Soemarjan, keluarga merupakan selaku kelompok inti, karena keluarga merupakan warga pembelajaran awal serta bertabiat alamiah. Ketahanan keluarga yang menjadi inti masyarakat menjadi fungsi agar anak-anak dapat disiapkan dengan baik sehingga melewati tingkatan-tingkatan yang menjadi bekal anak . Dalam wahana keluarga, orang tua paling utama bapak selaku

kepala keluarga dengan dorongan anggotanya wajib sanggup mempersiapkan seluruh suatu yang diperlukan suatu keluarga. Semacam tutorial, ajakan, pemberian contoh, kadangkala sanksi yang khas dalam suatu keluarga, baik dalam bentuk pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan ataupun kemasyarakatan yang lain, yang dipikul atas segala anggota keluarga, ataupun secara individual, tercantum interaksi dalam pembelajaran keluarga. Dedikasi untuk kepentingan banyak orang pada komunitas kecil di dalam keluarga inilah yang menjadi ungkapan Ki Hajar Dewantara dalam memahami sebuah keluarga

2. Pendidikan Keluarga dalam Islam

Bagi Ahmad Tafsir pada karyanya Ilmu Pembelajaran dalam Perspektif Islam, terdapat 2 arah menimba khasiat pembelajaran agama dalam keluarga. Pertama, pengajaran tentang makna pemikiran hidup yang nanti memberi warna pertumbuhan pengetahuan dan kebijaksanaan. Kedua, pengajaran perilaku yang nanti jadi dasar dalam menghomati pendidik serta ilmu di ruang sekolah. Merambah masa globalisasi yang diisyaratkan dengan bermacam pergantian tata nilai, hingga anak wajib disiapkan secepat bisa jadi dari hal-hal yang bisa mengganggu mental serta moral anak, ialah dengan dasar pembelajaran agama dalam keluarga. Sehingga anak diharapkan sanggup menyaring serta tangguh dalam mengalami tantangan, hambatan, serta pergantian yang timbul dalam pergaulan di warga.

Kedekatan dan keutamaan dalam hidup untuk bersyukur atas anak adalah tanda bahwa orang tua memiliki rasa amanah dari Allah SWT bagi Al Ghazali. Anak adalah bayi yang masih mentah dan membutuhkan sentuhan yang hangat dari orang tua untuk bekal anak-anak mencapai kematangannya. Orang tua memiliki kewajiban dalam membentuk iklim dan pendidikan yang mapan untuk kesiapannya menghadapi beragam jenis karakter orang.

Anak yang pada proses pendidikannya, pastinya wajib terdapat konvensi antara ayah bunda selaku orang tua, hendak dibawa kepada pembelajaran yang otoriter ataupun pembelajaran yang demokratis ataupun apalagi yang liberal, karena mereka penentu pelaksana dalam keluarga. Dalam kehidupan warga terkecil, ialah keluarga, suami secara fungsional merupakan penanggung jawab utama rumah tangga (keluarga) sebaliknya istri merupakan mitra setia yang aktif konstruktif mengelola rumah tangga. Operasionalisasi kehidupan berkeluarga hendaknya dicoba bersumber pada amar makruf nahi munkar

Dari penjelasan di atas jelaslah kalau tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangatlah besar, paling utama dalam pendidikannya. Pembelajaran agama dalam keluarga sudah disyariatkan oleh Allah SWT dalam al-Quran serta diinterpretasikan lewat hadits Nabi Muhammad SAW. Antara lain merupakan selaku berikut:

1. Al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6, artinya; "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."
2. Al-Quran Surat Al-Kahfi ayat 46, artinya; "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."

3. Tanggung jawab pembelajaran orangtua

Pembelajaran keluarga tidak terlepas dari pembelajaran area terdekatnya dalam perihai ini merupakan orang tua. Orang tua mempunyai peluang serta kemampuan penuh dalam membangun kehidupan anaknya. Di sinilah tanggungjawab orang tua ditunjukkan. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam banyak perihai pada anak. Sebagian tanggung jawab pembelajaran dalam keluarga dikelompokkan jadi sebagian perihai di antara lain (Wahdani dan Burhanuddin, 2020);

- a. Keahlian memahami diri. mendidik anak buat memahami diri sendiri dapat diawali dikala orang tua membagikan pelatihan kepada anak dengan metode melindungi kebersihan diri sendiri, latihan ini jadi latihan pada diri anak. Dilanjutkan pengembangan raga kepada penguasaan diri anak secara emosional. Orang tua dalam perihai ini dituntut buat membagikan intruksi ataupun secara demokratis.
- b. Pembelajaran nilai, menanamkan pembelajaran nilai pada anak berteepatan dengan keahlian memahami diri, Misalkan kala anak merambah umur 6 tahun dikala bermain memakai mainan bersama dengan sahabatnya, orang tua bisa membagikan arahan biar meminjamkan mainan kepada sahabatnya.
- c. Peranan sosial, sehabis anak menimbulkan pemahaman diri serta sanggup membedakan kedudukannya dengan orang lain, hingga anak dilatih buat mempunyai kedudukan yang cocok dengan cerminan dirinya. Perihai ini dapat dilatih lewat area keluarga, sahabat sebaya, area sekolah.

4. Pendidikan Keluarga dan Relevansinya pada Pendidikan Islam

Pada dasarnya pendidikan yang ditanamkan Nabi Muhammad SAW adalah representasi nilai-nilai yang termuat di dalam Al-Qur'an. Dari penjelasan dan pendapat populer tentang pendidikan keluarga yang dikemukakan ilmuwan barat menghasilkan beberapa karakteristik dalam pendidikan yang menonjol yakni pengarahan, bimbingan dan keteladanan yang kesemuanya memiliki makna yang hampir sama sebagai proses dan sikap untuk memberikan ultimatum melalui konsep gerak yang dilakukan oleh orang di sekeliling dalam upayanya mencapai pendidikan yang diinginkan.

Rumusan pendidikan keluarga memiliki keterlibatan pandangan orang tua dalam menganut dan memiliki model keteladanan dalam hal ini pendidikan Islam yang relevan. Upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan penanaman pendidikan keluarga yang mapan secara langsung memiliki referensi dari pendidikan Islam yang memang memberikan tanggungjawab orang tua dalam mendidik anak.

D. Simpulan

Pendidikan sebagai langkah strategi dalam menjalankan kehidupan memiliki akar dan ideologi yang melekat termasuk keterlibatan bagaimana orangtua memiliki perhatian penuh tentang menyikapi pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga yang dilakukan orang tua inilah yang memberikan dampak dan tindak lanjut yang akan menjadi kebaikan bersama. Pendidikan

tentu memiliki relevansi dengan langkah strategi pendidikan islam yang memiliki tujuan dan orientasi pendidikan yang berkeadaban.

E. Daftar Pustaka

- Akhyadi, Ade Sadikin dan Mulyono, Dinno . Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Program Pengabdian Di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang)
- Jailani, M. Syahran dan Nadwa. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014
- Mizal, Basidin. Pendidikan Dalam Keluarga . *JIP-International Multidisciplinary Journal* Vol. 2, No. 3, September 2014
- Mufatihatus Taubah. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 03, Nomor 01, Mei 2015
- Wahdani, Firda Rizka Rachma dan Burhanuddin, Hamam . Pendidikan Keluarga Di Era Merdeka Belajar, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keshlaman*. Volume 02 Nomor 01 Edisi Januari-Juni 2020